

TUGAS AKHIR

**PERSEPSI MASYARKAT TERHADAP PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN
(PETI) DI DESA MOTENG KECAMATAN BRANG REA KABUPATEN
SUMBAWA BARAT TAHUN 2021**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Teknik Pertambangan Jenjang Diploma III
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI D3 TEKNIK PERTAMBANGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN
(PETI) DI DESA MOTENG KECAMATAN BRANG REA KABUPATEN
SUMBAWA BARAT TAHUN 2021**

Disusun Oleh :

ARDIANSYAH

418020011

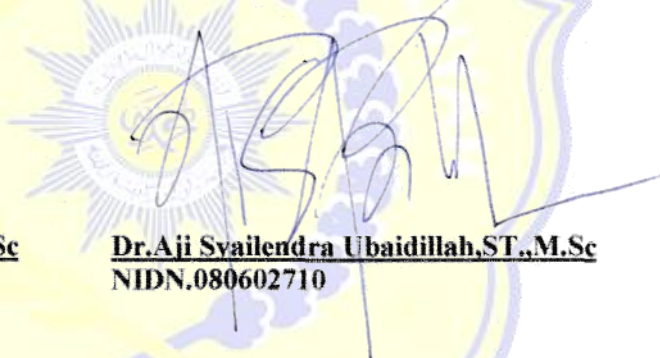
Mataram, 31 Agustus 2021

Pembimbing I



Gde Dharma Atmaja,ST.,M.Sc
NIDN.0009027601

Pembimbing II



Dr. Aji Svailendra Ubaidillah,ST.,M.Sc
NIDN.080602710

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda,ST.,MT.
NIDN.0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR

**PERSEPSI MASYARKAT TERHADAP PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN
(PETI) DI DESA MOTENG KECAMATAN BRANG REA KABUPATEN
SUMBAWA BARAT TAHUN 2021**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : ARDIANSYAH

NIM : 418020011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari Selasa, 10 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

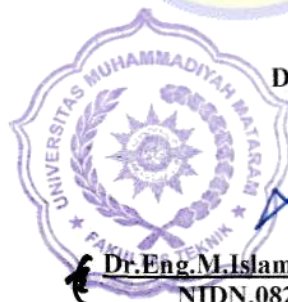
1. Penguji I : Gde Dharma Atmaja, ST.,M.Sc
2. Penguji II : Dr. Aji Syailendra Ubaidillah,ST.,M.Sc
3. Penguji III : Dr. Dwi Winarti, MT



a.n.

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



Dekan,

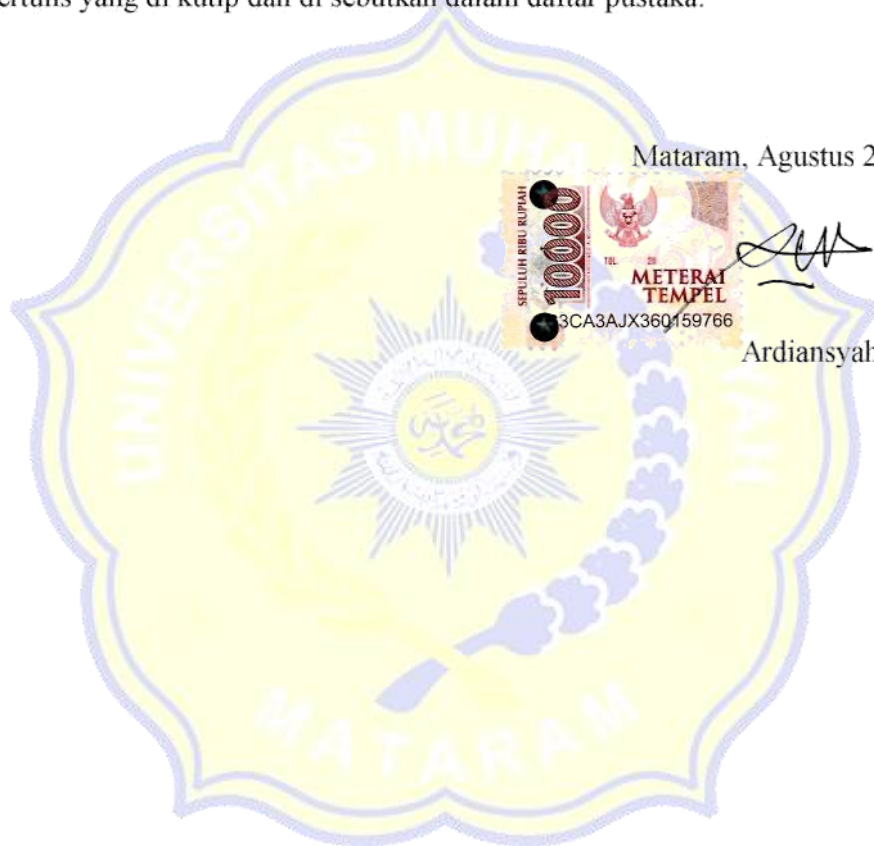
Dr.Eng.M.Islamy Rusyda, ST., MT.

NIDN.0824017501

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali naskah yang tertulis yang di kutip dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Mataram, Agustus 2021



Ardiansyah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARDIANSYAH
NIM : A18020011
Tempat/Tgl Lahir : Brex. 13 April 1999
Program Studi : D3 Pertambangan
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 082 341 290 158 / ardiانardiansyah613@gmail.com
Judul Penelitian : -

Persepsi Masyarakat Terhadap Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Motang Kecamatan Brang Kecamatan Sumbawa Barat tahun 2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Penulis



ARDIANSYAH
NIM. A18020011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARDIANSYAH
NIM : 418020011
Tempat/Tgl Lahir : Bree 13 April 1999
Program Studi : D3 Pertambangan
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 082 341 290 158 / ardianartiansyah613@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Emas Tanpa Izin (PETI)
di Desa Moteng Kecamatan Brang Pa Kabupaten Sumbawa Barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Penulis



ARDIANSYAH
NIM 418020011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

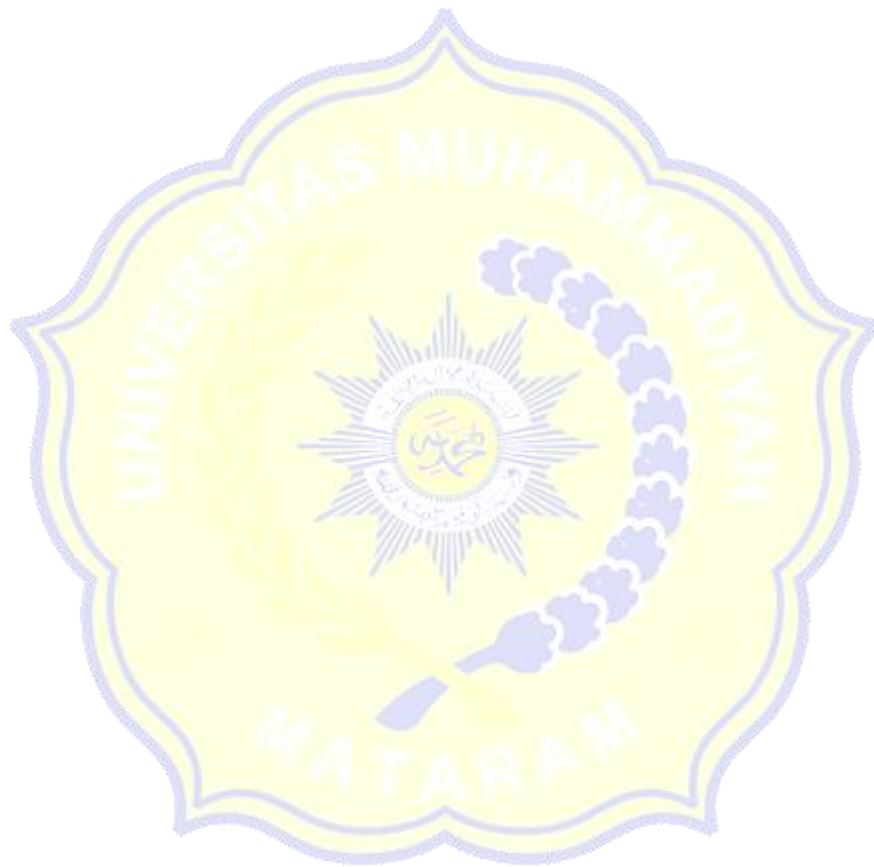
Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN-0802048904

MOTO HIDUP

“ Jadilah diri sendiri karena itu lebih baik daripada berpura – pura menjadi orang lain yang baik “

“ Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah “

Q.S. Huud: 88



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah trahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021"** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, namun demikian atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selesaiannya penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, support, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, S.T., M.Sc selaku Kaprodi D3 Teknik Pertambangan.
4. Bapak Gde Dharma Atmaja, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing I
5. Bapak Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kedua Orang Tuasaya yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan tugas akhir.

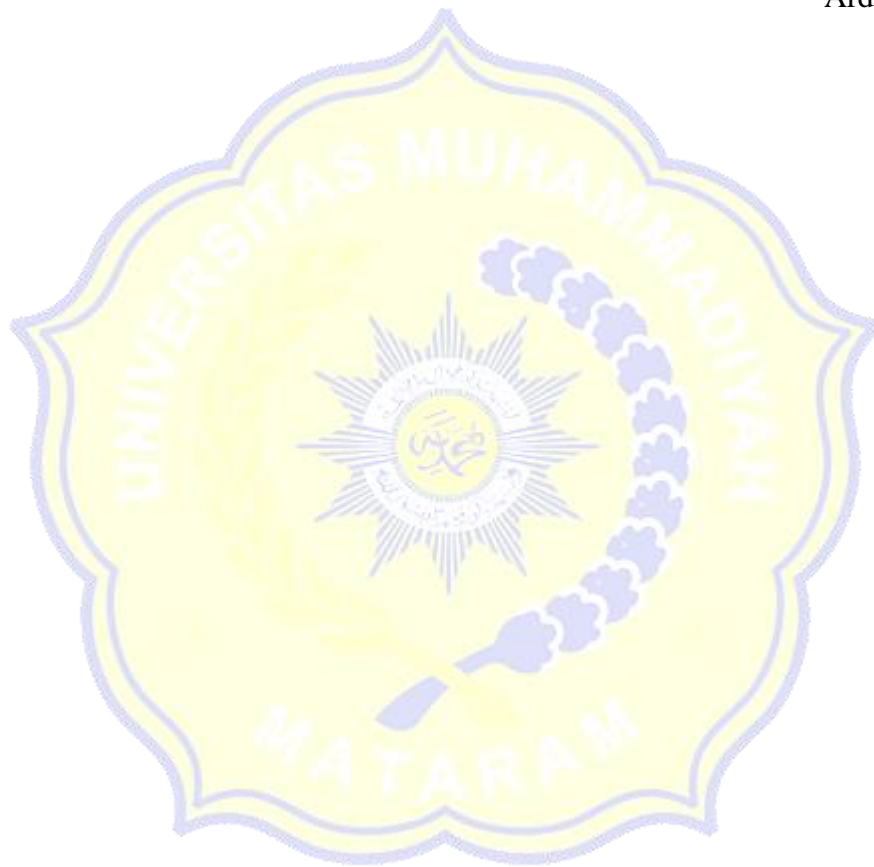
Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam penyusunan tugas akhir, penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa

diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak banyak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, Agustus 2021

Penulis

Ardiansyah



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penambangan emas tanpa izin (peti), kondisi ekonomi, serta dampak yang ditimbulkan di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data penelitian adalah data primer, dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap responden untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang penambangan emas tanpa izin, dokumentasi dan observasi sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Dari hasil analisis diperoleh persepsi masyarakat Desa Moteng dengan adanya penambangan emas tanpa izin (peti). Menurut penuturan Bapak Ahyar Rosidi dalam menguatkan analisis data sebelumnya bahwa sebagian besar penduduk Desa Moteng berprofesi sebagai petani yang dimana sebagian besar Desa Moteng merupakan area persawahan, kebun dan hutan (Hutan Jati). Dilihat dari faktor pendukung berupa kondisi ekonomi di Desa Moteng sebelum adanya penambangan emas keuntungandan pendapatan kurang baik. Setelah adanya penambangan emas tersebut sangat mendukung kebutuhan hari-hari. Sehingga menimbulkan dampak positif diantaranya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, sedangkan dampak negatif diantaranya, pencemaran air, dan kerusakan tanah yang disebabkan oleh penggunaan merkuri yang berlebihan.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat dan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI)

ABSTRACT

This study aims to find out how the people feel about gold mining without permission (crate), economic conditions, and the impact on Moteng Village, Brang Rea District, West Sumbawa Regency in 2021. This research is a sort of qualitative research that takes a descriptive method. Primary data is gathered through interviews with respondents, paperwork, and observation to determine general impressions of gold mining without a permit. In this study, triangulation was utilized as an analytical tool, which involves data collection procedures such as data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Based on the analysis results obtained the perception of the people of Moteng Village with the existence of gold mining without a permit (crate). According to Mr. Ahyar Rosidi's narrative in strengthening the previous data analysis, most of Moteng Village residents work as farmers, where most of Moteng Village is an area of rice fields, gardens, and forests (Teak Forest). Profits and income in Moteng Village before gold mining were not good, based on supporting factors such as economic conditions. It is particularly supportive of daily necessities after the emergence of gold mining. It means it has a positive effect, such as raising people's income to satisfy their basic needs and creating new jobs in the community. Excessive mercury consumption has a negative effect such as water pollution and soil deterioration.

Keywords: Community Perception and Unlicensed Gold Mining (Crate).



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Batasan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Penelitian Terdahulu	4
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Teori Persepsi	7
2.2.2 Teori Masyarakat.....	8
2.2.3 Teori Pertambangan Secara Umum.....	8
2.2.4 Pertambangan Rakyat.....	9
2.2.5 Teori Kearifan Lokal	10
2.3 Penambangan Emas Tanpa Izin	10
2.4 Definisi Operasional Persepsi Masyarakat.....	11
2.5 Kerangka Konseptual	11

BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Jenis Penelitian	12
3.2 Teknik Pengambilan Sample	12
3.3 Populasi Dan Sample	12
3.3.1 Populasi	12
3.3.2 Sample	12
3.4 Sumber Data.....	13
3.5 Teknik Pengumpulan Data	14
3.6 Teknik Analisis Data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umun Subjek Penelitian.....	17
4.1.1 Genesa Bahan Galian	17
4.1.2 Eksplorasi	17
4.1.3Letak Geografis	18
4.1.4 Batas Desa Moteng.....	19
4.1.5Iklim	19
4.1.6 Tipologi Dan Orbitasi.....	19
4.1.7 Luas Wilayah.....	19
4.2 Gambaran Umum Demografis	20
4.2.1 Potensi Sumber Daya Manusia.....	20
4.2.2 Pendidikan	21
4.2.3 Potensi Ekonomi.....	21
4.3 Aspek Kehidupan Masyarakat Desa Moteng.....	21
4.4 Analisis Penelitian.....	22
4.4.1 Pengumpulan Data	22
4.4.2 Reduksi Data	31
4.4.3 Penyajian Data.....	36
4.5 Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP.....	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
2.1 Kerangka Konseptual	11
3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Intraktif.....	16
4.1 Peta Lokasi Desa Moteng.....	18
4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	21



DAFTAR TABEL

Tabel	
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini.....	6
3.1 Data Responden	13
4.1 Jumlah Penduduk Desa MotengTahun 2021 Berdasarkan Usia	20



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pengaruh fenomena alam seperti penambangan emas sehingga menimbulkan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Salah satu sumberdaya alam yang sangat besar peranannya bagi manusia adalah pertambangan mineral yang memang merupakan komponen yang tidak dapat diperbaharui. Penggunaannya yang semakin meningkat membuat eksploitasi terhadap sumberdaya pertambangan mineral menjadi tidak terkendali dan bahkan sampai memberikan kerusakan signifikan terhadap lingkungan hidup. Sumberdaya tambang berupa emas bahkan menjadi standar yang digunakan sebagai penentu nilai mata uang, maka dapat dimengerti betapa berharganya mineral tersebut bagi manusia.

Pertambangan, menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara (UU No. 4/2009) adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Pertambangan merupakan suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian yang berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air baik secara mekanis maupun secara manual. (Adis Iman Munandar, dkk).

Bahwa saat tambang beroperasi, pertumbuhan ekonomi biasanya disertai dengan banyaknya pendatang dan akumulasi modal yang masuk. Aktivitas penambangan akan terus berjalan walaupun itu kegiatan ilegal (tidak mempunyai izin resmi dari pemerintah untuk melakukan penambangan). (Paripurno, 2010).

Secara langsung ataupun tidak langsung setelah adanya kegiatan pertambangan emas di kawasan Olat Payung telah merubah keadaan kesejahteraan penambang, baik pendapatan, biaya sehari-hari yang dikeluarkan, maupun kepemilikan barang sehingga merubah tatanan kehidupan masyarakat Desa Moteng yang sebelum

adanya emas di kawasan tersebut, masyarakat setempat bermata pencarian sebagai petani, pekebun, peternak. Setelah adanya penambangan emas di kawasan Olat Payung sebagian masyarakat Desa Moteng beralih sebagai penambang emas karena hasil produksi pertanian yang umumnya membutuhkan masa tunggu yang lama menyebabkan masyarakat lebih memilih ketambang yang lebih instan dan dianggap lebih menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih dan tertarik untuk mengangkat masalah mengenai **“Persepsi Masyarakat Terhadap Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap penambangan emas tanpa izin di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penambangan emas tanpa izin di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2021.
3. Untuk mengetahui dampak terhadap lingkungan yang di timbulkan di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan tersebut, maka manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - Sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Diploma III (D3) pada Program Studi Teknik Pertambangan.

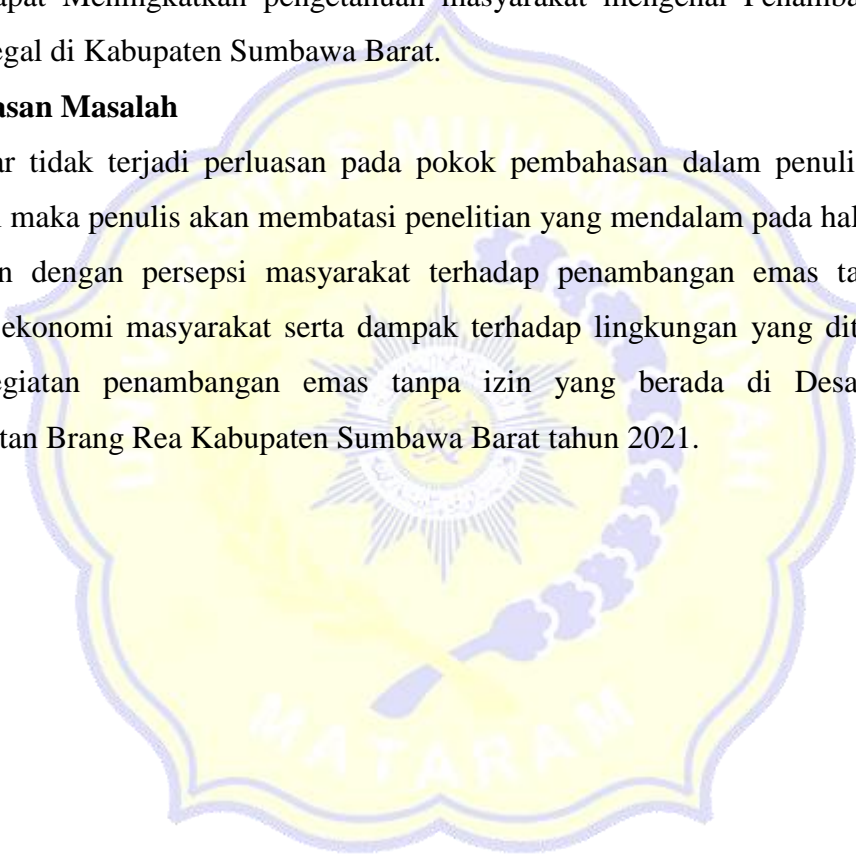
- Bagi Fakultas untuk menambah khasanah kepustakaan dan dapat di jadikan kajian lebih lanjut bagi mahasiswa yang ingin mengkaji dan meneliti hal serupa.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Pemerintah
Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya dalam hal Penambang Emas Ilegal.
- Bagi Masyarakat
Dapat Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Penambang Emas Ilegal di Kabupaten Sumbawa Barat.

1.5 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan pada pokok pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini maka penulis akan membatasi penelitian yang mendalam pada hal-hal yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap penambangan emas tanpa izin, kondisi ekonomi masyarakat serta dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan penambangan emas tanpa izin yang berada di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2021.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan serta untuk memperkaya bahan dalam penulisan ini, maka perlu juga dituangkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan menyangkut permasalahan yang diteliti saat ini. Adapun yang dijadikan bahan perbandingan yaitu tugas akhir terdahulu yang ada kaitannya dengan judul dan permasalahan yang diangkat sebagai bahan penelitian:

1. **Zulkifli (2013)**, mengangkat judul “Analisis Dampak Ekonomi, Sosial Budaya, dan Kesehatan Masyarakat Akibat Penambangan Emas di Kecamatan Sawang Aceh Selatan”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya. Kesimpulan bahwa perubahan besar-besaran terjadi saat ditemukannya kandungan emas dalam bebatuan yang digali di sebuah bukit di gampong, berhubung adanya penemuan material tambang tersebut maka bukit itu sekarang terkenal dengan sebutan “Gunong Meuh” atau gunung emas dalam bahasa Indonesia. Penemuan emas telah pula menyebabkan adanya peralihan pekerjaan hampir seluruh masyarakat setempat dan sebahagian masyarakat di luar daerah tambang. Data kajian menunjukkan bahwa banyak sekali penambang awalnya memiliki pekerjaan sebagai petani/pekebun/peternak yaitu 63,9%, kemudian buruh/tukang/karyawan Swasta sebesar 19,4%, dan sisanya untuk berbagai pekerjaan yang lain. Banyaknya peralihan pekerjaan dari petani dan pekebun berdampak pada lahan yang menganggur karena ditinggalkan untuk bekerja ditambang. Hasil produksi pertanian yang umumnya membutuhkan masa tunggu yang lama menyebabkan masyarakat lebih memilih ketambang yang lebih instan dan dianggap lebih menguntungkan dengan nilai yang lebih menggiurkan. Penambangan emas ini jika dilihat dari faktor ekonomi, sosial budaya, dan kesehatan masyarakat sangat tampak dampaknya. Khususnya dalam faktor pengembangan ekonomi daerah dan ekonomi rakyat. Dari penelitian yang dilakukan, penambangan emas telah

menyebabkan peralihan pekerjaan masyarakat menjadi penambang emas, peningkatan pendapatan, dan efek pengganda ekonomi terhadap kegiatan lainnya. Dampak sosial yang ditimbulkan adalah terjadi imigrasi penduduk, akan tetapi dari itu semua terdapat dampak negatif lingkungan yang merusak dalam jangka panjang.

- 2. Eriyati (2013).** Mengangkat judul "Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Emas Liar Di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi". Metode analisis yang digunakan adalah berdasarkan jumlah kepala keluarga di Desa Kebun Lado tahun 2011 berjumlah 403, yang mempunyai mata pencaharian sebagai penambang emas 45 orang. Dalam menghitung besarnya kesediaan membayar maka dilakukan pengambilan sampel secara kluster, berjarak dekat 45 sampel, menengah 27 sampel dan jauh 18 sampel (20% dari populasi). Menyatakan bahwa penambangan emas merupakan salah satu mata pencaharian penduduk. Dimana sebelum adanya aktifitas kegiatan penambangan emas, mata pencaharian mereka sebagai penambang pasir. Dampak ekonomi penambangan emas liar menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh bagi masyarakat sehingga mereka terus bekerja sebagai penambang emas liar. Padahal jika ditinjau dari segi hukum merupakan pekerjaan yang ilegal dan dampak lingkungan yang terjadi akibat penambangan emas liar ini adalah air sungai Singingi menjadi tercemar dan masyarakat mulai kesulitan dalam penggunaannya sehingga terjadi kerusakan kualitas air karena masih banyak penduduk yang berada didekat sungai Singingi masih mempergunakan air sungai untuk mandi, nyuci dan lain- lainnya. Kerusakan lingkungan yang harus ditanggung oleh masyarakat yang berada di sepanjang pinggiran bantaran sungai Singingi mengakibatkan kerugian yang besar karena warga masyarakat yang berada disepanjang bantaran sungai Singingi sudah tidak dapat merasakan kualitas lingkungan yang sehat, sehingga fungsi lingkungan sebagai tempat penyediaan sumber daya tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Besarnya pendapatan masyarakat dari penambangan emas liar di Desa Kebun Lado berkisar antara Rp.1.940.400, sampai Rp.4.722.000. total pendapatan masyarakat Rp.129.647.04. Rata-rata keseluruhan pendapatan masyarakat adalah Rp.2.881.045,33.

3. Refles (2012) mengangkat judul “Kegiatan Pertambangan Emas Rakyat dan Implikasinya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kenagarian Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung” analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan bentuk-bentuk analisis dominan yaitu perbandingan pola, penjelasan tandingan dan analisis deret waktu. Kesimpulan bahwa secara tidak langsung keberadaan usaha tambang rakyat berimplikasi terhadap terbukanya lapangan usaha yang mendukung aktifitas pekerja tambang penurunan jumlah keluarga miskin di Nagari Mundam Sakti juga salah satunya sebagai implikasi dari banyaknya penduduk yang melakukan dan bekerja pada usaha penambangan emas secara langsung maupun tidak dari ekonomi penambangan emas. Selain itu, juga berimplikasi terhadap perilaku ekonominya. Penambangan emas ilegal di wilayah Mudam Sakti juga memiliki dampak negatif seperti menyempitnya lahan pertanian karena alih fungsi lahan ke pertambangan. Dengan demikian keberadaan usaha penambangan emas pada lahan sawah jelas akan berimplikasi negative terhadap produksi padi. Oleh sebab itu, dalam jangka panjang usaha penambangan emas rakyat jika tetap dilakukan tanpa pembatasan yang jelas maka akan dapat mengancam swasembada pangan pada negeri ini.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1.	Zulkifli (2013)	Sama-sama menganalisis tentang Penambangan Emas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif.	Lokasi Di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013 tentang Analisis Dampak Ekonomi Sosial Budaya dan Kesehatan Masyarakat Akibat Penambangan Emas di Kecamatan Sawang Aceh Selatan. Jenis penelitian. Alat analisis data secara deskriptif. Metodenya analisis yang digunakan adalah berdasarkan jumlah kepala keluarga di Desa Kebun Lado tahun 2011.

No	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
2.	Eriyanti (2013)	Sama-sama menganalisis tentang penambangan emas secara ilegal.	Lokasi dan tahun Penelitian (di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013). Teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis berdasarkan jumlah kepala keluarga
3.	Refles (2012)	Sama-sama menganalisis tentang pertambangan emas merupakan analisis kualitatif.	Lokasi dan tahun Penelitian, judul tentang Kegiatan Pertambangan Emas Rakyat dan Implikasinya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kenagarian Mundam Sakti Kecamatan Iv Nagari Kabupaten Sijunjung.

2.2. Landasan Teori

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan beberapa landasan teori yang merupakan kerangka berfikir terhadap permasalahan yang akan dibahas, sehingga diharapkan akan memberi gambaran yang jelas mengenai beberapa hal yang menyangkut tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

2.2.1 Teori Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Persepsi merupakan kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya, baik lewat penglihatan, pandangan, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Persepsi menurut manusia yang satu belum tentu sama dengan persepsi manusia yang lainnya karena adanya perbedaan dari pengalaman serta lingkungan sekitar dari manusia tersebut tinggal. Persepsi adalah kesadaran yang tidak dapat ditafsirkan

yang timbul dari rangsangan. Dalam hal ini persepsi itu lahir karena adanya rangsangan sehingga menimbulkan rangsangan yang tidak dapat ditafsirkan.

2.2.2 Teori Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi, definisi lain masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu interaksi antar warga-warganya, adat istiadat, kontinuitas waktu, rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

2.2.3 Teori Pertambangan Secara Umum

Secara literal kata “pertambangan” dalam Bahasa Inggris adalah “*mine*” atau “*mining*.” “*Mine*” atau “*mining*” means to dig in the earth for ores, coal, timber, and so forth or to ores, coal, gold, etc from earth. (Webster 1996 dan Longman 1982). Dalam Bahasa Indonesia itu berarti “tambang” atau “pertambangan.” Jadi pertambangan adalah kegiatan menggali bumi untuk mengambil atau menghasilkan batu bara, timah, emas atau biji besi/besi. Lebih lanjut Webster (1996) menyebutkan bahwa *mine* atau *mining is a large excavation or activity made in the earth, from which to extract metallic ores, coal, precious stones, salt, or certain other minerals*. Pendapat di atas juga dapat diartikan bahwa pertambangan atau kegiatan pertambangan adalah pengambilan sumber daya alam yang ada secara besar-besaran untuk menghasilkan atau memproduksi biji besi/metal, batu bara, batu berharga, garam atau berbagai jenis mineral lainnya dari dalam bumi.

Definisi lain menyebutkan bahwa pertambangan adalah suatu ilmu pengetahuan yang meliputi pekerjaan pencarian, penyelidikan, penambangan, pengolahan, dan penjualan mineral-mineral dan batuan yang memiliki arti ekonomis (Projomsumarto dan Arif 2009; Koesoemandinata 2003). Konsep operasional itu berarti bahwa kegiatan pertambangan tidak hanya suatu kegiatan atau proses penambangan saja tetapi meliputi banyak aktivitas lain yang penting sehingga penambangan itu bisa

dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi *prospecting, exploration, evaluation, main plant design, finance, development, exploitation*, dll (Projomsumarto dan Arif, 2009). Kemudian Arif menambahkan bahwa kegiatan pertambangan tidak terlepas dari kondisi atau situasi lingkungan alam sekitarnya misalnya hutan, sungai, dan laut, artinya kegiatan pertambangan sangat mempengaruhi dan memberi pengaruh terhadap lingkungan dan sumber daya alam yang ada dimana kegiatan pertambangan itu dilakukan.

2.2.4 Pertambangan Rakyat

Pertambangan rakyat umumnya dilakukan oleh masyarakat dengan metode tradisional dan alat seadanya. Secara garis besar pertambangan rakyat melakukan beberapa aktifitas seperti pembersihan lahan, penggalian lubang tambang, pemindahan hasil galian, pengolahan hasil galian, dan penimbunan sisa pengolahan.

Menurut Azis (2014). Faktor-faktor timbulnya kegiatan pertambangan rakyat diantaranya adalah :

1. Kemiskinan.
 2. Keterbatasan lapangan kerja.
 3. Kesempatan usaha, serta keterlibatan pihak lain yang bertindak sebagai pemodal.
- Salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dan memperoleh pendapatan yang layak adalah dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, diantaranya adalah bahan galian (Bahan Tambang) dan mudah dijual dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi, salah satunya adalah penambangan emas dan bahan galian lainnya.

Adapun dampak negatif yang banyak disoroti dari kegiatan pertambangan rakyat seperti :

- a. Kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup, berupa terjadinya pengundulan hutan dan pencemaran air terutama oleh unsur merkuri yang jauh diatas ambang batas.
- b. Kecelakaan tambang yang menyebabkan hilangnya nyawa pelaku tambang rakyat.

Disamping dampak negatif tersebut, kegiatan pertambangan rakyat juga memberikan dampak positif, khususnya bagi masyarakat yang terlibat dalam

kegiatan pertambangan itu sendiri, yaitu sebagai lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan sehari-hari bagi penambang dan keluarganya.

2.2.5 Teori Kearifan Lokal

Menurut Rahyono (2009) menurutnya, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya kearifan lokal disini adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri.

Petani merupakan pekerjaan pokok sebagian dari Desa Moteng yang merupakan tumpuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk menjaga kondisi lahan, dan menghindari gagal panen. Keberadaan tambang emas tanpa izin yang terdapat di Desa Moteng tidak menjadi ancaman hilangnya pekerjaan sebagai petani.

2.3 Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI)

Penambangan emas tanpa izin sudah terjadi di beberapa wilayah yang memiliki kekayaan emas yang melimpah sejak dahulu kala. Penambangan tanpa izin itu sendiri adalah usaha penambangan yang dilakukan oleh perseorangan, sekelompok orang, atau perusahaan yayasan berbadan hukum yang dalam operasinya tidak memiliki izin dari instansi pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penambangan emas tanpa izin pada awalnya diakibatkan dari munculnya keberadaan para penambang tradisional, yang kemudian berkembang karena adanya faktor kemiskinan, keterbatasan lapangan kerja dan kesempatan usaha, keterlibatan pihak lain yang bertindak sebagai cukong/pemilik uang.

Sudah jelas bahwa ada peraturan yang mengatur mengenai izin yang harus didapatkan oleh para penambang emas tersebut. Begitu pula dengan sanksi yang didapatkan apabila melakukan Penambangan emas tanpa izin, seperti yang disebutkan didalam Pasal 158 Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dijelaskan bahwa Setiap orang yang melakukan usaha penambangan tanpa IUP, IPR atau IUPK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37, Pasal 40 ayat 3, Pasal 48, Pasal 67 ayat (1), Pasal 74 ayat (1) atau ayat (5) dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 tahun dan denda paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah). Sehingga dapat dikatakan

bahwa sudah ada peraturan yang mengikat namun masih banyak para pekerja yang tetap tidak memperdulikan perizinan dalam praktek penambangan mereka. (Yerico, 2015).

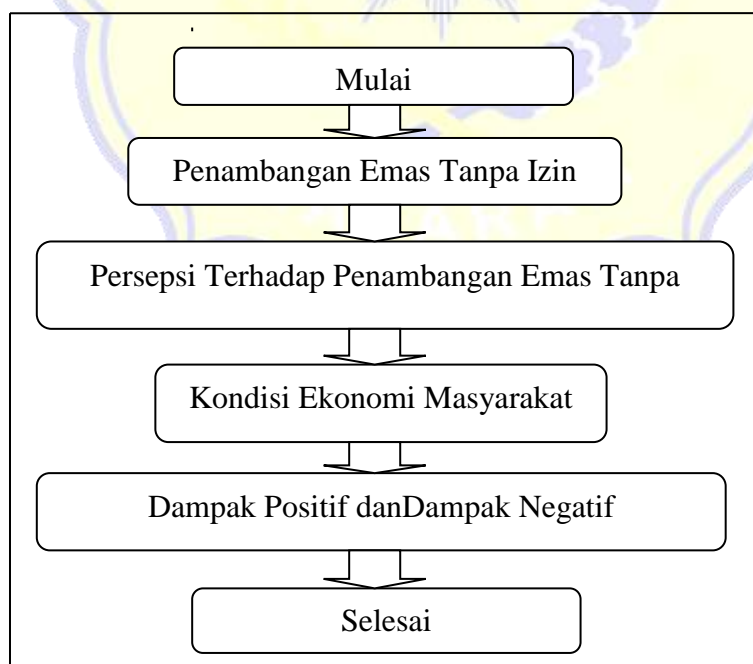
2.4 Definisi Operasional Persepsi Masyarakat

Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2015).

Bagi sebagian besar masyarakat di Desa Moteng penambangan emas merupakan pekerjaan sampingan dalam kehidupan mereka sehari-hari, sedangkan bertani merupakan pekerjaan utama bagi mereka, dan hasil yang diperoleh dari pekerjaan penambangan emas ini dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari – hari sambil menunggu hasil panen.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai persepsi masyarakat tentang penambang terhadap kegiatan penambangan emas adalah masyarakat berpendapat bahwa seharusnya kegiatan menambang ini mendapatkan izin dikarenakan mempengaruhi perekonomian dari sebagian masyarakat.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mengkaji Persepsi Masyarakat Terhadap Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) yang menjadi fenomena di wilayah kajian. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati serta memanfaatkan informan untuk dapat mengungkapkan data yang dikaji.

3.2 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengambilan yang sering digunakan adalah *Snowball Sampling*, begitu pula dengan penelitian ini, *Snowball Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang sangat sesuai digunakan untuk mengetahui populasi dengan ciri-ciri khusus yang sulit dijangkau. Pemilihan pertama dilakukan secara acak, kemudian setiap responden yang ditemui diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lain yang mempunyai kesamaan karakteristik yang dibutuhkan, sehingga diperoleh tambahan jumlah respondennya dengan demikian akurasi interpretasi data hasil yang didapatkan semakin dalam.

3.3 Populasi Dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2005).

3.3.2 Sample

Sample sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sample dilakukan melalui statistik atau berdasar pada

estimasi penelitian guna menentukan besarnya sample yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek, (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.1 Data Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur
1	Riza Hardiman	Laki - laki	32
2	Rahimakumullah	Laki - laki	27
3	Abdi	Laki - laki	24
4	Rivaldi Nurholis	Laki - laki	25
5	Edi Putra	Laki - laki	27
6	M. Salleh	Laki - laki	20
7	Zulkifli	Laki - laki	27
8	Saparuddin	Laki - laki	24
9	M. Amin	Laki - laki	30
10	Abdullah	Laki - laki	31
11	Sarif	Laki - laki	26
12	Randi	Laki - laki	23
13	Sumannudin	Laki - laki	26
14	Nurdin	Laki - laki	26
15	Sarapudin	Laki - laki	25
16	Abidin	Laki - laki	24
17	Hardiman	Laki - laki	30
18	Ahyar Rosidi	Laki - laki	35
19	Rudianto	Laki - laki	24
20	Arifin	Laki - laki	26
21	Mustar	Laki - laki	27
22	Agus Saprudin	Laki - laki	30
23	Muslim	Laki - laki	27
24	Deni Harianto	Laki - laki	35
25	Usman	Laki - laki	27
26	Jamaluddin	Laki - laki	37
27	Haidar	Laki - laki	35
28	Adiputra	Laki - laki	26
29	Mangsur	Laki - laki	25
30	A. Gani	Laki - laki	28

Sumber : Kantor Desa Moteng

Berdasarkan tabel 3.1 data responden, maka yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, diantaranya Kepala Desa Moteng, penambang, dan masyarakat biasa yang bukan penambang.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dan diskusi terhadap target sasaran, seperti kata-kata, ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan Persepsi

Masyarakat Terhadap Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di desa Moteng yang dapat diperoleh dari lokasi penelitian ini yaitu dari Masyarakat Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. Data primer dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden seperti Kepala Desa, Masyarakat, dan Penambang Emas. Selanjutnya jawaban-jawaban dari responden tersebut dicatat dan dilakukan pendokumentasian bentuk data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memberi kesempatan interaksi satu persatu antara peneliti dan individu-individu yang sedang dikaji (responden). Wawancara memiliki peluang untuk bertanya guna mengklarifikasi jika pertanyaan tampak samar-samar atau guna memberi klarifikasi jika pertanyaan tidak jelas. Data yang dihasilkan berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Iqbal, 2002:85).

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku atau kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis datang ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung mengenai aktivitas yang ada dan sedang berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231). Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan catatan-catatan atau data yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi desa dalam mengatasi masalah kemiskinan berdasarkan tipologi masyarakat.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data multi situs yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisis data pada persepsi masyarakat terhadap penambangan emas tanpa izin di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat sebagai lokasi penelitian. (Meleong 2010:280). Sedangkan menurut Mappiare Andi (2009:80), sifat analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penguraian atau penggambaran apa ada fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung di balik yang dampak (Interpretif).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Redusi Data
2. Display data
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi data (Nasutio,2003:129130).

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu direduksi. Reduksi data adalah data yang telah disingkat bagian-bagian pokok yang penting, disusun secara sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila di perlukan. Jadi reduksi data adalah mengambil bagian penting data hasil dilapangan yang sifatnya masih mentah, kemudian disusun ulang secara sistimatis sehingga akan mempermudah bagi peneliti untuk mencari data pada saat diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Data-data rumit yang banyak, akan mempersulit bagi peneliti untuk melihat dan membuat gambar secara keseluruhan. Oleh karena itu, agar dapat melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka perlu disajikan data dalam berbentuk tabel, bagan, grafik dan sebagainya, sehingga akan mudah dipahami. Display data bertujuan agar peneliti dapat menguasai data tidak tenggelam dalam tumpukan data yang detail.

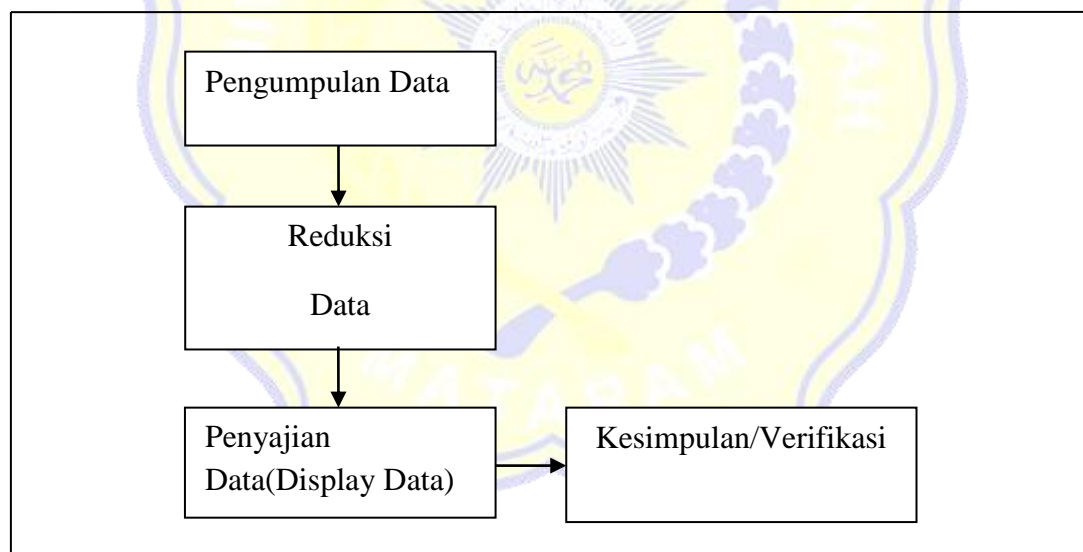
c. *Data Conclusion Drawing/ Verification*

Data yang diperoleh dari objek penelitian, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu masih samar-samar dan masih

diragukan, akan tetapi data terus menerus bertambah selama penelitian. Jadi, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai suatu persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas data yang diteliti.

Ketiga macam teknik analisis data diatas, tidak dapat dipisahkan satu dan yang lainnya dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Data harus segera dianalisis setelah terkumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data dapat memberikan informasi bagi peneliti, terhadap data yang masih kurang, kesalahan-kesalahan untuk diperbaiki dan akan mendorong peneliti untuk menulis laporan secara berkala. kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Kualitatif menurut Miles And Huberman dalam Sugiyono (2016:246-248). Sebagaimana tergambar dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles & Huberman 1984).